

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA 2.1)

Peralihan sistem pelaporan data kesehatan dari metode manual ke bentuk digital dilakukan untuk mengatasi keterbatasan administrasi konvensional. Sebelumnya, pencatatan rekam medis pasien HIV dan AIDS sangat bergantung pada formulir kertas yang dikirimkan secara bertahap dari tingkat puskesmas hingga ke kementerian. Proses ini membutuhkan waktu yang lama, rawan terjadi kesalahan penginputan data, dan menyulitkan pemantauan secara langsung atau *real-time*. Untuk mengatasi masalah tersebut, Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA 2.1) dikembangkan dan kini telah bertransformasi menjadi SIHA 2.1. Sistem terbaru ini memiliki kemampuan pendataan digital berskala nasional yang terintegrasi dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Adanya integrasi NIK ini sangat memudahkan tenaga kesehatan untuk melacak riwayat pengobatan pasien secara akurat, meskipun pasien tersebut berpindah domisili atau melakukan tes di fasilitas kesehatan yang berbeda.

Pelaksanaan SIHA 2.1 di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat, yakni berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*, dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Peraturan ini mengatur secara detail tata cara pelaporan digital dan menekankan pentingnya penyelenggaraan data yang terintegrasi, terpadu, serta berkesinambungan. Dalam praktiknya, platform SIHA 2.1 dituntut untuk dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi Kesehatan Daerah

Generik (SIKDA Generik). Tujuan utama dari penggabungan kedua sistem ini adalah untuk mempermudah sekaligus mempercepat proses pengolahan data pelaporan pasien. Melalui satu basis data yang valid, pemerintah pada berbagai jenjang manajemen dapat merumuskan kebijakan kesehatan secara lebih akurat.

SIHA 2.1 berfungsi sebagai wadah informasi digital terpusat yang dirancang untuk mencatat, melaporkan, dan memantau kasus HIV, AIDS, serta IMS sesuai dengan standar operasional di Indonesia. Sistem informasi ini tidak hanya berisi rekam medis pasien, tetapi juga terhubung dengan data logistik obat *Antiretroviral* (ARV) dan fitur penelusuran bagi Orang Dengan HIV (ODHIV) yang mangkir dari jadwal pengobatannya. Ketersediaan informasi yang tertata melalui SIHA 2.1 diharapkan mampu menghasilkan laporan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Dengan data yang valid, pihak puskesmas maupun pengambil kebijakan di tingkat kota dapat memantau sebaran kasus secara presisi untuk menentukan intervensi program penanggulangan penyakit yang paling tepat sasaran.

2.2 Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

2.2.1 Data Umum

Puskesmas Bandarharjo merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, tepatnya di Jl. Layur No. 93, RT.5 RW.4 Kelurahan Dadapsari. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo secara administratif meliputi:

- a) Sebelah Utara: Laut Jawa
- b) Sebelah Selatan: Kelurahan Purwosari dan Jalan Imam Bonjol
- c) Sebelah Timur: Kelurahan Kemijen dan Kecamatan Semarang Timur

d) Sebelah Barat: Kelurahan Panggung Kidul dan Panggung Lor

Puskesmas Bandarharjo memiliki empat wilayah kelurahan binaan, yaitu Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Tanjungmas, Kelurahan Kuningan, dan Kelurahan Dadapsari. Kecamatan Semarang Utara memiliki karakteristik sebagai wilayah pesisir perkotaan dengan pelabuhan yang tingkat mobilitas serta kepadatan penduduknya sangat tinggi. Karakteristik demografis ini memiliki korelasi erat dengan tingginya masalah kesehatan masyarakat, termasuk kerawanan penyebaran kasus menular seperti HIV/AIDS. Guna menanggulangi hal tersebut, Puskesmas menyelenggarakan serangkaian program yang menaungi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), termasuk manajemen data ODHIV (Orang Dengan HIV) melalui platform Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA 2.1) 2.1.

2.2.2 Visi

Visi dari Puskesmas Bandarharjo adalah "Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Prima menuju Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat pada Tahun 2030". Maksud dari visi tersebut adalah Puskesmas Bandarharjo senantiasa mengedepankan derajat kesehatan yang tinggi dengan memfasilitasi dan menghimbau masyarakat di wilayah kerjanya agar memiliki kesadaran mandiri untuk menjaga pola hidup. Dalam konteks HIV/AIDS, visi ini diwujudkan melalui dorongan agar masyarakat kelompok risiko bersedia secara mandiri melakukan deteksi dini (*screening*).

2.2.3 Misi

Di dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka Puskesmas Bandarharjo menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Manajemen Puskesmas yang Berkualitas
- b) Menyelenggarakan Upaya Kesehatan yang Berkualitas
- c) Meningkatkan Kemauan dan Kemampuan Masyarakat untuk Hidup Sehat

2.2.4 Motto

Motto yang menjadi pedoman bagi seluruh aparaturnya dan tenaga kesehatan di Puskesmas Bandarharjo dalam menyelenggarakan pelayanan adalah **“Bekerja dengan HATI, Sehat untuk SEMUA, Sejahtera BERSAMA”**

Dasar filosofi Motto :

- a) Setiap petugas puskesmas Bandarharjo dituntut untuk memberikan pelayanan dengan penuh integritas, empati dan ketulusan.
- b) Puskesmas Bandarharjo berupaya menjamin akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa bersifat diskriminatif. Puskesmas Bandarharjo dapat memastikan setiap masyarakat, termasuk kelompok risiko, mendapatkan penanganan kesehatan yang tepat sasaran.
- c) Keberhasilan dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat merupakan indikator utama dari kesejahteraan bersama. melalui tata kelola yang baik di Puskesmas Bandarharjo, diharapkan tercipta intervensi kebijakan yang efektif, sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat yang mendukung terciptanya kesejahteraan bersama di wilayah Kota Semarang.

2.2.5 Tata Nilai

Tata nilai disusun sebagai acuan staf Puskesmas mengenai standar perilaku yang mendukung pencapaian visi dan misi Puskesmas Bandarharjo. Nilai-nilai inti

diciptakan untuk membangun budaya kerja dalam organisasi dan menjadi motivasi bagi setiap petugas agar senantiasa profesional saat menyelenggarakan pelayanan, khususnya di era digitalisasi kesehatan. Petugas di Puskesmas Bandarharjo dituntut untuk selalu responsif, memegang teguh etika profesi, dan memiliki kecerdasan baik secara medis maupun administratif. Untuk itu, Puskesmas Bandarharjo terus mengupayakan peningkatan sistem nilai yang menjadi pedoman perilaku pelayanannya melalui implementasi budaya “**HEBAT**”.

Arti dan penerapan tata nilai “**HEBAT**” dalam memberikan layanan kepada pasien :

- a) **HARMONIS** : Membangun sinergi dan kerja sama yang baik secara internal maupun dengan masyarakat.
- b) **EFEKTIF** : Menyelenggarakan pelayanan dan penyelesaian tugas operasinal secara cepat, tepat sasaran, dan efisien.
- c) **BERINTEGRITAS** : Menjunjung tinggi kejujuran, moral, dan etika profesi dalam setiap tindakan pelayanan kepada **masyarakat**.
- d) **AKUNTABEL** : Memberikan layanan kesehatan dan administrasi yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- e) **TERAMPIL** : Memiliki kompetensi, keahlian medis, dan kecakapan teknis yang mumpuni dalam bertugas.

2.2.6 Jenis Pelayanan Puskesmas Bandarharjo

Puskesmas Bandarharjo pada dasarnya merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan tingkat pertama. Pelayanan ini merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang tidak bersifat

spesialistik, yang ditujukan untuk kebutuhan observasi, diagnosis, dan pengobatan masyarakat di wilayah kerjanya. Ada beberapa jenis pelayanan di Puskesmas Bandarharjo, yaitu :

- a) Poli Umum
- b) Poli Lansia
- c) Poli Gigi
- d) Poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)
- e) Poli Imunisasi
- f) Poli Gizi
- g) Poli Konsultasi
- h) Laboratorium
- i) Farmasi

2.2.7 Tugas Pokok dan Fungsi

2.2.7.1 Tugas Pokok

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Puskesmas Bandarharjo memiliki kedudukan strategis dan bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang. Berdasarkan kedudukan tersebut, Puskesmas Bandarharjo mengemban tugas pokok untuk menyelenggarakan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan upaya kesehatan secara paripurna kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan tugas pokok tersebut diwujudkan secara nyata melalui program penanggulangan penyakit menular, khususnya HIV/AIDS. Pemenuhan upaya kesehatan yang paripurna yang mencakup langkah promotif, preventif, kuratif, dan dukungan

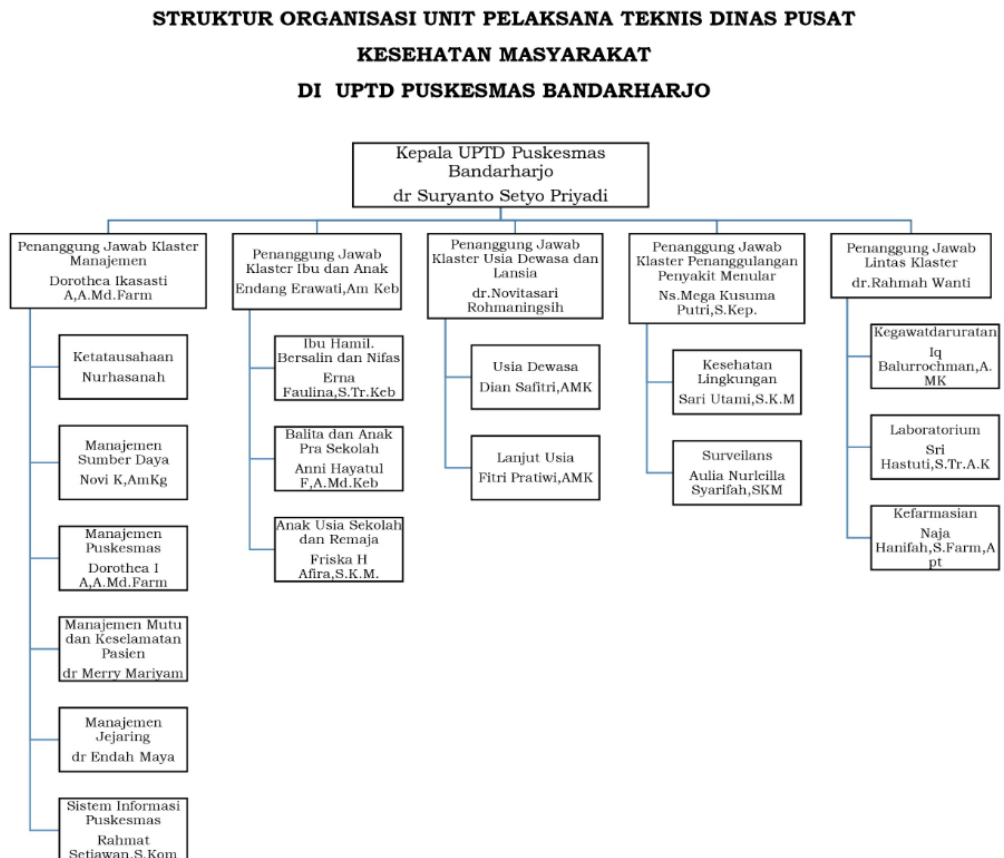
pengobatan memerlukan sistem administrasi yang terpadu. Oleh karena itu, pengoperasian Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA 2.1) 2.1 menjadi instrumen esensial bagi puskesmas untuk memastikan setiap pelayanan dan pembinaan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat tercatat secara akurat, rahasia, dan terintegrasi dengan pusat.

2.2.7.2 Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Puskesmas Bandarharjo menjalankan tiga fungsi utama yang saling berkesinambungan. Pertama, sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat, puskesmas berperan aktif dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program kesehatan yang adaptif, termasuk strategi mitigasi dan penanggulangan penyebaran HIV/AIDS di wilayah Semarang Utara yang padat penduduk. Kedua, puskesmas berfungsi untuk membina peran serta masyarakat. Fungsi ini diwujudkan dengan mendorong partisipasi warga dan kelompok populasi kunci agar memiliki kesadaran secara mandiri dalam melakukan deteksi dini (*screening*) serta membantu menghapus stigma terhadap Orang Dengan HIV (ODHIV). Ketiga, puskesmas berfungsi memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Dalam penanganan kasus HIV/AIDS, pelayanan paripurna ini mencakup upaya promotif, preventif, hingga pengobatan berkelanjutan yang sangat bergantung pada kelancaran administrasi. Oleh karena itu, pengoperasian Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA 2.1) 2.1 menjadi tulang punggung dalam menyelenggarakan layanan yang terpadu tersebut,

memastikan agar setiap tahapan dari konseling hingga distribusi logistik *Antiretroviral* (ARV) dapat terdata secara akurat, rahasia, dan berkesinambungan.

2.2.8 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bandarharjo



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bandarharjo

Sumber : <https://dinkes.semarangkota.go.id/bandarharjo/page/344>